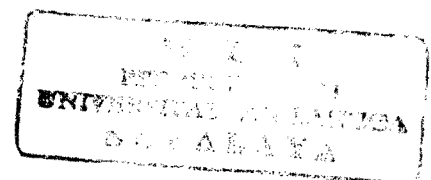


SKRIPSI
TELEVISI
TELEVISION VIEWERS

IKK
FIS K. 45/04
Ari
li

**HUBUNGAN ANTARA TERPAAN TAYANGAN BULETIN
KRIMINAL DI TELIVISI DENGAN KECEMASAN
IBU RUMAH TANGGA MENGENAI BAHAYA
KRIMINALITAS**
Studi Korelasi di Kotamadya Surabaya

SKRIPSI



DIAJUKAN OLEH

M. DEDDY ARIANTO
NIM : 079916135

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
JANUARI 2004**

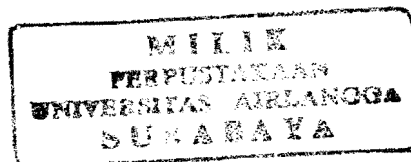
AB

**HUBUNGAN ANTARA TERPAAN TAYANGAN BULETIN
KRIMINAL DI TELIVISI DENGAN KECEMASAN
IBU RUMAH TANGGA MENGENAI BAHAYA
KRIMINALITAS**

Studi Korelasi di Kotamadya Surabaya

SKRIPSI

Karya Tulis Ini Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kelulusan
Dan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga



DIAJUKAN OLEH

M. DEDDY ARIANTO

NIM : 079916135

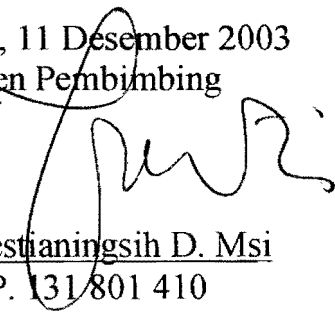
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
JANUARI 2004**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Hubungan Antara Terpaan Tayangan Buletin
Kriminal Di Televisi Dengan Kecemasan
Ibu Rumah Tangga Mengenai Bahaya Kriminalitas
Studi Korelasi di Kotamadya Surabaya**

Skripsi Ini Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Diujikan

Surabaya, 11 Desember 2003
Dosen Pembimbing


Dra. Liestianingsih D. Msi
NIP. 131 801 410

LEMBAR PENGESAHAN

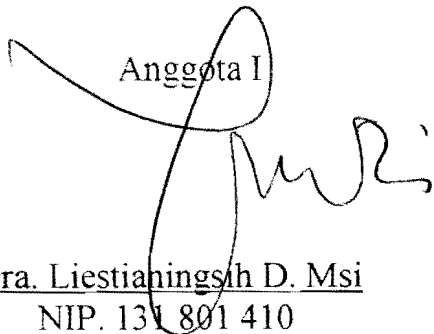
Karya Tulis Ini Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji
Pada Tanggal : 11 Desember 2003

Ketua Tim Penguji




Drs. Soetojo Darsosentono, MS
NIP. 130 431 372

Anggota I



Dra. Liestianingsih D. Msi
NIP. 131 801 410

Anggota II



Dra. Siti Pudji Rahayu, MS
NIP. 131 619 143

ABSTRAK

M. Deddy Arianto "Hubungan Antara Terpaan Tayangan Buletin Kriminal Di Televisi Dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga Mengenai Bahaya Kriminalitas : Studi Korelasi di Kotamadya Surabaya "

Program Buletin Kriminal di televisi saat ini memiliki intensitas yang cukup tinggi, di mana terdapat 10 program di 8 saluran yang mengekspose peristiwa tindak kejahatan. Gencarnya televisi menayangkan berita kejahatan menurut studi komunikasi terdapat potensi masalah, karena media massa memiliki dampak yang "tidak dimaksudkan" muncul akibat penayangan program kekerasan, di balik fungsi sosialnya yang ideal, di mana televisi dapat menimbulkan kecemasan dan keresahan individu atas situasi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara menonton tayangan buletin kriminal di televisi dengan kecemasan mengenai bahaya kriminalitas.

Menurut Charles Wright (Littlejohn, 1989:340), aktivitas komunikasi massa berupa pengawasan terhadap lingkungan memiliki fungsi yang tidak dimaksudkan untuk muncul (disfungsi) di antaranya timbul kecemasan bagi khalayak yang menontonnya. Penelitian ini menggunakan metode survai terhadap 100 responden Ibu rumah tangga di Kotamadya Surabaya. Tehnik pengambilan sample menggunakan multistage cluster sampling, sehingga secara acak yang terpilih ialah Kelurahan Perak Barat dan Kemayoran. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dari beberapa sumber tertulis lainnya seperti artikel, buku dan laporan penelitian. Data yang terkumpul diolah dengan SPSS kemudian disajikan dalam tabel frekuensi dan tabel silang kemudian dianalisis secara kuantitatif. Uji Hipotesis menggunakan perhitungan statistik dengan rumus Korelasi Product Moment dari Pearson.

Hasil penelitian melalui perhitungan statistik menunjukkan bahwa frekuensi menonton bulletin kriminal di televisi memiliki hubungan dengan kecemasan Ibu rumah tangga mengenai bahaya kriminalitas, sedangkan korelasi antara durasi menonton bulletin kriminal di televisi dengan kecemasan Ibu rumah tangga mengenai bahaya kriminalitas tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Fenomena gencarnya intensitas frekuensi tayangan buletin kriminal memiliki hubungan dengan perasaan cemas bagi Ibu rumah tangga yang menontonnya, sesuai dengan teori disfungsi media Charles Wright, bahwa informasi memiliki disfungsi yaitu munculnya perasaan cemas dalam menghadapi kemungkinan bahaya di sekitar lingkungan. Durasi menonton buletin kriminal tidak memiliki hubungan dengan kecemasan hal ini disebabkan oleh telah tercipta gambaran di benak individu mengenai ancaman bahaya kriminalitas dari tayangan buletin kriminal di televisi, sudah menstimuli untuk tetap waspada, berhati - hati, dan khawatir atas tindak kriminalitas.